

INTISARI

Penelitian ini mengacu pada penelitian analisis harga borongan pekerjaan lisplang, konsul dan kuda-kuda beton yang pelaksanaannya pekerjaan tersebut memiliki banyak kendala dan mengalami kerugian. Dan pada prinsipnya belum ada standart harga upah borongan pekerjaan konstruksi di pasaran saat ini, baik itu untuk pekerjaan bekisting, plafond dan kuda-kuda kayu atau pekerjaan lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada pekerjaan bekisting, plafond dan kuda-kuda kayu. Tujuan penelitian adalah mengetahui keuntungan-kerugian riil pemborong dari upah yang diberikan kepada pekerja terhadap harga satuan upah borongan yang disepakati, mengetahui perbandingan upah borongan dengan upah yang dihitung berdasarkan analisis BOW, serta mengetahui perbandingan antara upah riil yang diberikan kepada pekerja dengan upah yang dihitung berdasarkan analisis BOW.

Data diperoleh berdasarkan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada proyek bersangkutan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan wawancara dengan owner, kontraktor, bus borong dan tukang kayu. Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan upah menurut BOW untuk masing-masing pekerjaan, dan membandingkan dengan harga satuan upah borongan serta membandingkan upah riil yang dibayarkan pemborong ke tukang dan pembantu tukang (actual cost).

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase perbandingan harga satuan upah borongan untuk masing-masing pekerjaan dengan analisis BOW berkisar antara 16,2 % - 68,73 %, sedangkan rata-rata persentase perbandingan upah riil dengan analisis BOW berkisar antara 12,94 % - 62,49 %. Dengan demikian analisis BOW kurang efisien karena terjadi pemborosan, sedangkan untuk pekerjaan bekisting tangga analisa BOW masih layak untuk digunakan. Namun demikian analisis BOW masih dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menyusun anggaran biaya bangunan.